

MOTIVATION AND IMPROVEMENT OF STUDENTS WITH LEARNING  
INQUIRY USING IN LEARNING  
Civics ISLAM IN CLASS V SD NOBLE MIND PADANG

**Titi Elida<sup>1</sup>, Yusrizal<sup>2</sup>, Hendrizal<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

*E-mail: titi\_elida@yahoo.com*

**Abstrak**

This research is motivated lack of motivation Islamic elementary school fifth grade students Mulya Padang which is characterized by a lack of student motivation discussion , answering pertanyaan and make conclusions . This study aimed to describe the increase in fourth grade student motivation Islamic Mulya Padang in learning civics using the inquiry method . This research is a class act . The subjects were students of class V, which amounts to 26 people . The research instrument used is the observation sheet student motivation , teacher observation sheet activities , student motivation questionnaire sheet . The results of the research cycle I gained an average score of students in a discussion of motivation percentage 59.61 % , the motivation of students in answering questions 46.15 % , student motivation in making a summary 59.6 % . In the second cycle increased to 74.99 % of students discuss , 71.13 % of students answered the question , 71.13 % , and 71.13 students create a summary . Student learning outcomes in the first cycle 63.46 74.62 whereas in the second cycle . This means that the target indicators in this study was achieved and the implementation of the inquiry method of learning Civics went well .

**Keywords: Motivation, Learning Outcomes, the inquiry, Civics.**

**A. PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dalam mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar (SD) telah banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah. Usaha-usaha tersebut antara

lain adalah menatar guru-guru SD dengan berbagai jenis kegiatan, pengadaan buku-buku sumber, penyempurnaan dan pemanfaatan kurikulum, melakukan penyempurnaan sarana dan prasarana sekolah, mengadakan kegiatan-kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), dan lain-lainnya. Namun usaha-usaha tersebut belum terlaksana sepenuhnya di SD karena masih banyaknya guru-guru yang mengajar secara konvensional dalam pembelajaran, seperti guru monoton dalam mengajar, tidak menggunakan media serta

dalam menyajikan materi masih menggunakan metode ceramah.

Menurut Depdikbud (1997:1), usaha tersebut belum berhasil dengan baik, yang mana dalam proses pembelajaran ditemui fenomena sebagai berikut:

- 1) Masih banyak guru yang mengajar secara klasikal,
- 2) Kebanyakan kegiatan siswa adalah mendengarkan penjelasan guru,
- 3) Mengutamakan menghafal pengetahuan dan rumus-rumus daripada mengembangkan keterampilan dan kemampuan berfikir yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan masa yang akan datang,
- 4) Sedikitnya kesepadanan bahan pengajaran dengan metode dan kemampuan setiap siswa,
- 5) Hasil belajar rendah, kemampuan memecahkan masalah rendah berdasarkan kemampuan dan keterampilan yang diperoleh, dan
- 6) Lingkungan kelas yang bising menyulitkan untuk komunikasi dan belajar yang memerlukan pemikiran.

Berdasarkan kenyataan dan permasalahan yang telah ditemukan di atas, guru akan menemukan permasalahan yang sama pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Untuk itu dalam proses pembelajaran PKn diperlukan suatu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemampuan menguasai metode pembelajaran merupakan syarat utama yang harus dimiliki guru, karena kemampuan menguasai dan menggunakan metode yang tepat berpengaruh terhadap

keberhasilan peserta didik, baik keberhasilan dari segi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Yusrizal (2010:1) menyatakan:

Karakteristik Mata Pelajaran PKn, Sebagai lazimnya semua mata pelajaran, PKn memiliki visi, misi, tujuan, dan struktur keilmuan mata pelajaran. Visi mata pelajaran PKn adalah mewujudkan proses pendidikan yang integral di sekolah untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian warga negara yang cerdas, partisipatif dan bertanggungjawab yang pada gilirannya akan menjadi landasan untuk berkembangnya masyarakat Indonesia yang demokratis.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas V SD Islam Budi Mulia Padang, khususnya dalam pembelajaran PKn, motivasi belajar siswa cenderung rendah. Pada waktu mengajar di semester I tahun ajaran 2013/2014, misalnya, dalam proses pembelajaran peneliti mencermati dari 26 orang siswa, rata-rata hanya 5 orang siswa (19,23%) yang mengajukan pertanyaan, 10 orang siswa (38,46%) yang menjawab pertanyaan, 7 orang siswa (26,92%) yang berdiskusi. Hal ini menandakan motivasi belajar siswa yang kurang maksimal.

Selain itu, peneliti melihat kurang maksimalnya hasil MID semester I siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SD Islam Budi Mulia Padang pada semester tahun ajaran 2013/2014. Di sekolah ini, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bagi

peserta didik, khususnya untuk mata pelajaran PKn adalah 70. Mencermati hasil MID semester I tahun ajaran 2013/2014 pada pembelajaran PKn, dari 26 orang siswa, terdapat 19 orang siswa (65,38%) yang nilainya di bawah KKM, sementara nilai yang di atas KKM adalah 8 orang siswa (34,12%). Nilai rata-rata hasil belajar PKn pada MID semester I tahun ajaran 2013/2014 hanya mencapai 51.50, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar 5 tahun di SD Islam Budi Mulia Padang, sampai saat sekarang guru lebih dominan menggunakan metode ceramah. Hal ini dimulai tahun ajaran 2008/2009 di kelas IV, tahun ajaran 2009/2010 di kelas II tahun ajaran 2010/2011 di kelas III, tahun ajaran 2011/2012 di kelas II, tahun ajaran 2012/2013 di kelas V. Sedangkan tidak semua materi dapat diajarkan dengan menggunakan metode ceramah, akibatnya pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik motivasi belajar siswa.

Menurut Donald (dalam Hamalik, 2011:106), "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan". Jadi, motivasi itu tidak dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu timbul dari dalam diri seseorang. Siswa yang

memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Untuk meningkatkan motivasi tersebut, peneliti menggunakan metode *inkuiri*. Metode *inkuiri* menurut Sumantri (2000:142) adalah cara penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode Inkuiri memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya, karena Metode Inkuiri melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental untuk penemuan suatu konsep berdasarkan informasi-informasi yang diberikan guru.

Menurut pendapat Sudjana (2004:155) dalam menerapkan metode *inkuiri* ada beberapa tahapan yaitu:

1. Perumusan masalah untuk dipecahkan siswa.
2. Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis.
3. Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis.
4. Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi.
5. Mengklasifikasikan kesimpulan/generalisasi dalam situasi baru.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V dengan Menggunakan Metode *Inquiri* dalam Pembelajaran PKn di SD Islam Budi Mulia Padang”.

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan motivasi membuat kesimpulan, menjawab pertanyaan, diskusi dan hasil belajar kognitif dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Islam Budi Mulia Padang.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, secara umum permasalahannya adalah “Bagaimana peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan metode *Inquiri* dalam pembelajaran PKn di SD Islam Budi Mulia Padang?” Secara khusus, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan motivasi berdiskusi siswa kelas V SD dalam pembelajaran PKn dengan penerapan Metode *Inquiri* di SD Islam Budi Mulia Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan motivasi menjawab pertanyaan siswa kelas V SD dalam pembelajaran PKn dengan penerapan Metode *Inquiri* di SD Islam Budi Mulia Padang?

3. Bagaimanakah peningkatan motivasi membuat kesimpulan siswa kelas V SD dalam pembelajaran PKn dengan penerapan Metode *Inquiri* di SD Islam Budi Mulia Padang?
4. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas V SD dalam pembelajaran PKn dengan penerapan Metode *Inquiri* di SD Islam Budi Mulia Padang?

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan meningkatkan proses pembelajaran PKn melalui Metode *Inquiri* di kelas V SD Islam Budi Mulia Padang Kecamatan Padang Timur, secara khususnya adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan motivasi berdiskusi siswa kelas V dalam pembelajaran PKn di SD Islam Budi Mulia Padang, dengan penggunaan Metode *Inquiri*.
2. Mendeskripsikan peningkatan motivasi menjawab pertanyaan siswa kelas V dalam pembelajaran PKn di SD Islam Budi Mulia Padang, dengan penggunaan Metode *Inquiri*.
3. Mendeskripsikan peningkatan motivasi dalam membuat kesimpulan siswa kelas V dalam pembelajaran PKn di SD Islam Budi Mulia Padang, dengan penggunaan Metode *Inquiri*.
4. Mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa kelas V dalam

pembelajaran PKn di SD Islam Budi Mulia Padang, dengan penggunaan Metode *Inquiri*.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, yaitu dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

- a. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam merancang, melaksanakan dan menilai hasil belajar PKn dengan metode *Inquiri*.
- b. Bagi siswa, siswa dapat mewujudkan tujuan pembelajaran PKn, peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik (cerdas, rasional, emosional, spritual, dan sosial).
- c. Bagi peneliti, meningkatkan pengetahuan tentang perencanaan pembelajaran PKn degan metode bermain peran, meningkatkan keterampilan tentang pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Inquiri*, meningkatkan keterampilan tentang

cara mengevaluasi pembelajaran PKn dengan metode *Inquiri*.

- d. Bagi siswa, siswa dapat mewujudkan tujuan pembelajaran PKn, peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik (cerdas, rasional, emosional, spritual, dan sosial), meningkatkan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar yang berkenaan dengan pembelajaran PKn di kelas V SD.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni penelitian, tindakan, dan kelas (Sanjaya, 2010:24-26).

Penelitian ini diadakan di Sekolah Dasar (SD) Islam Budi Mulia Padang. Alasan peneliti memilih SD Islam Budi Mulia Padang. Sebagai lokasi tempat penelitian karena berdasarkan pengalaman mengajar selama 5 tahun mengajar di SD Islam Budi Mulia Padang, untuk memperbaiki praktek pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan pada siwa kelas V SD Islam Budi Mulia Padang Kecamatan Padang Timur dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 18 orang laki-laki.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2013/2014, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

Sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai pada bulan November sampai Desember 2013.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2011:17-19) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM pada mata pelajaran PKn adalah 70, dan indikator pada motivasi siswa adalah:

1. Motivasi siswa menjawab pertanyaan meningkat dari 34,86% menjadi 70%.
2. Motivasi siswa berdiskusi meningkat dari 26,92% menjadi 70%.
3. Motivasi siswa membuat kesimpulan dari 19,23% menjadi 70%

Selain terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, terjadi peningkatan hasil belajar siswa menjadi 70%.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode bermain peran di kelas V SD Islam Budi Mulia Padang Kecamatan Padang Timur. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi belajar mengajar antara guru-siswa, siswa-siswa, dan siswa-guru dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode bermain peran.
- b. Evaluasi pembelajaran PKn dengan menggunakan metode bermain peran baik yang berupa evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data tersebut hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi tentang minat siswa bertanya, minat siswa menjawab pertanyaan, minat siswa mengerjakan tugas, dan hasil belajar.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan, lembar observasi dan hasil tes. Untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut: Pada dasarnya berupa paparan tentang latar pengamatan terhadap tindakan praktis sewaktu pembelajaran PKn dengan menggunakan metode bermain peran. Unsur-unsur yang diamati dalam pelaksanaan mengacu pada apa yang tertera pada butir-butir lembar observasi. Di samping itu, juga memuat rancangan refleksi berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan cara observasi.

Instrumen penelitian adalah format observasi yang digunakan penulis sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran di kelas. Instrumen penelitian disesuaikan dengan teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah:

1. Lembar Angket Motivasi Siswa
2. Tes hasil belajar
3. Lembar observasi kegiatan pengajaran

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Ritawati, 2008:77-78), yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir pengumpulan data atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Menelaah data yang terkumpul baik melalui observasi, pencatatan, dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penelitian dan pemilahan data. Seperti mengelompokkan data pada siklus satu, dua, dan seterusnya. Kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan.

2. Mereduksi data meliputi kategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang terkumpul diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan fokus. Data yang telah dipisah-pisahkan tersebut lalu diseleksi mana yang tidak relevan, data yang relevan dianalisis, dan tidak relevan dibuang.

3. Penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran PKn dengan Metode *Inquiri*.

4. Mengumpulkan hasil penelitian. Kegiatan ini merupakan penyimpulan akhir penguta penelitian, diikuti dengan kegiatan triangulasi atau pengujian temuan penelitian. Kegiatan triangulasi dilakukan dengan cara: peninjauan kembali catatan lapangan, dan bertukar pikiran dengan ahli, teman sejawat, dan guru.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Tindakan Siklus I**

#### **a. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Penerapan metode *Inquiri* dalam pembelajaran PKn pada siklus I pertemuan 1 persentase 80% dan

pertemuan 2 86,67%. Dapat disimpulkan kalau kriteria dalam pengamatan guru adalah 83,33% mendapatkan nilai sangat baik.

#### **b. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Siswa**

Persentase rekapitulasi pengamatan motivasi siswa selama siklus I dalam pembelajaran pada bagian yang diamati dan penjelasannya sebagai berikut:

1. Persentase rata-rata siswa diskusi pada guru adalah 59,61%, artinya berdasarkan kriteria yang diterapkan skor tersebut berada pada rentangan skor  $\leq 60\%$  sehingga penerapan metode *Inquiri* pada siklus I termasuk ke dalam kriteria kurang.
2. Persentase rata-rata siswa yang menjawab pertanyaan guru adalah 46,15%, artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan skor tersebut adalah berada pada rentang skor  $\leq 60\%$  sehingga penerapan metode *Inquiri* pada siklus I ini termasuk ke dalam kriteria kurang.
3. Persentase rata-rata siswa dalam menyimpulkan pelajaran adalah 59,6%, artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan skor tersebut berada pada rentangan skor  $\leq 60\%$  sehingga penerapan metode *Inquiri* pada siklus I ini termasuk ke dalam kriteria.

#### **c. Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi**

Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Siklus I. Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi hasil persentase motivasi pembelajaran siswa pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persentase rata-rata yang dimiliki keinginan untuk memperoleh pengetahuan adalah 65,69%, artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan, skor tersebut berada pada skor 60%-69 dengan kategori cukup.
2. Persentase rata-rata siswa yang aktivitas siswa untuk belajar adalah 64,71% artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan nilai tersebut berada pada 60%-69 % dengan kategori cukup.
3. Persentase rata-rata siswa yang sesuai dengan motivasi adalah 64,25% artinya kriteria tersebut berada pada 60%-69 % dengan kategori cukup.

#### **d. Data Hasil Belajar**

persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes akhir siklus secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata nilai tes akhir siklus secara keseluruhan belum mencapai KKM yang ditetapkan.

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan



belajar pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar yaitu dengan persentase 46,15%, dan peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

## **2. Deskripsi Tindakan Siklus II**

### **a. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru**

penerapan metode *Inquiri* dalam pembelajaran PKn pada siklus II pertemuan 1 persentase 86,67% dan pertemuan ke-2 93,33%. Dapat disimpulkan kalau kriteria dalam pengamatan guru adalah 90 mendapatkan nilai sangat baik.

### **b. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Siswa**

persentase rekapitulasi pengamatan motivasi siswa selama siklus II dalam pembelajaran pada bagian yang diamati dan penjelasannya sebagai berikut:

1. Persentase rata-rata siswa diskusi pada guru adalah 74,99%, artinya berdasarkan kriteria yang diterapkan skor tersebut berada pada rentangan skor 70-79% sehingga penerapan metode *Inquiri* pada siklus II termasuk ke dalam kriteria baik.
2. Persentase rata-rata siswa yang menjawab pertanyaan guru adalah 71,13%, artinya berdasarkan kriteria

yang ditetapkan skor tersebut adalah berada pada rentang 70-79% sehingga penerapan metode *Inquiri* pada siklus II termasuk ke dalam kriteria baik.

3. Persentase rata siswa dalam menyimpulkan pelajaran adalah 71,13% , artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan skor tersebut berada pada rentangan skor 70-79% sehingga penerapan metode *Inquiri* pada siklus II termasuk ke dalam kriteria baik.

### **c. Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi**

Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Siklus I. Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi hasil persentase motivasi pembelajaran siswa pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persentase rata-rata yang dimiliki keinginan untuk memperoleh pengetahuan adalah 73,65%, artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan, skor tersebut berada pada skor 70%-79% dengan kategori baik.
2. Persentase rata-rata Siswa yang Aktivitas siswa untuk belajar adalah 65,09% artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan nilai tersebut berada pada 60%-69% dengan kategori cukup.
3. Persentase rata-rata siswa yang sesuai dengan motivasi adalah 59,61% artinya kriteria tersebut berada pada 50%-59% dengan kategori kurang.

### **d. Data Hasil Belajar**

persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes akhir siklus secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata nilai tes akhir siklus secara keseluruhan belum mencapai KKM yang ditetapkan.

#### **D. Pembahasan**

##### **a. Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru**

Pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Inquiri* dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran aspek guru. Hal ini terlihat adanya peningkatan rata-rata persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru dari siklus I ke siklus II yaitu dari 83,35% ke 90%, peningkatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru adalah 66,6% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru disebabkan guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran PKn melalui metode *Inquiri*.

##### **b. Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PKn**

Bahwa pembelajaran PKn melalui metode *Inquiri* yang dilaksanakan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran PKn .

a. Keterlibatan siswa diskusi dalam pelajaran PKn dengan menggunakan metode *Inquiri* di kelas V mengalami peningkatan dari 59,61% ke 74,99%, peningkatannya sebesar 15,38%.

b. Keterlibatan siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Inquiri* di kelas V mengalami peningkatan dari 46,15% ke 71,13%, peningkatannya sebesar 24,98%.

c. Keterlibatan siswa dalam menyimpulkan pelajaran dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Inquiri* di kelas V mengalami peningkatan dari 59,6% ke 71,13%, peningkatannya sebesar 11,53%.

##### **c. Angket Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PKn**

Rata-rata motivasi siswa secara klasikal pada siklus I adalah 55,12% dan pada siklus II adalah 72,41%, peningkatannya sebesar 17,29%. Peningkatan motivasi siswa disebabkan pada pembelajaran PKn menggunakan metode *Inquiri*, guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah baik.

pembelajaran PKn melalui metode *Inquiri* dilaksanakan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran PKn.

- a. Persentase keinginan siswa untuk berhasil dalam pelajaran PKn dengan menggunakan metode *Inquiri* di kelas V mengalami peningkatan dari 65,69% ke 73,65%.
- b. Persentase adanya aktivitas siswa untuk belajar dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Inquiri* kelas V mengalami peningkatan dari 64,71% ke 65,09%.
- c. Persentase sesuai dengan motivasi siswa dapat belajar dengan baik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Inquiri* di kelas V mengalami penurunan dari 64,25% ke 59,61%.

Rata-rata angket motivasi Siswa secara klasikal pada siklus I adalah 64,88% dan pada siklus II adalah 65,21%. Peningkatan motivasi siswa disebabkan pada pembelajaran PKn menggunakan metode *Inquiri*, guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah baik

#### **d. Hasil Belajar**

hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar 46,15% dan yang belum tuntas belajar 53,95% dengan nilai rata-rata secara klasikal 63,46. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar 80,76% dan yang belum tuntas belajar hanya 19,24% dengan nilai rata-rata secara klasikal 74,62. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan

belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 34,58%, sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM serta indikator keberhasilan secara klasikal.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang dijelaskan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Keterlibatan siswa diskusi dalam pelajaran PKn dengan menggunakan metode *Inquiri* di kelas V mengalami peningkatan dari 59,61% ke 74,99%, peningkatannya sebesar 15,38%.
- b. Keterlibatan siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Inquiri* di kelas V mengalami peningkatan dari 46,15% ke 71,13%, peningkatannya sebesar 24,98%.
- c. Keterlibatan siswa dalam menyimpulkan pelajaran dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Inquiri* di kelas V mengalami peningkatan dari 59,6% ke 71,13%, peningkatannya sebesar 11,53%.
- d. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiri* di kelas V mengalami

peningkatan dari 46,15% ke 80,76%, peningkatannya sebesar 34,58%.

## 2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Inquiri* sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, agar meningkat motivasi siswa dalam pembelajaran PKn, karena dengan adanya, motivasi siswa maka akan menunjang semangat belajar.
- b. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan metode *Inquiri* dapat memberikan kesempatan bagi siswa dalam proses pembelajaran yaitu diskusi, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan pelajaran dan dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Bagi peneliti yang mengambil judul ini sebaiknya dalam pembelajaran divariasikan dengan media gambar sehingga siswa tidak monoton atau jenuh dalam pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta  
Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.  
Desfitri, Rita, dkk. 2008. “*Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang*

*Melalui Pendekatan Kontekstual”*.

*Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah*

(PIPS). Padang: FKIP Universitas

Bung Hatta.

Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Istarni, 2012. *58 Model pembelajaran Inovatif*. Media Persada: Medan.

Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. 1996. *Cara Belajar Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, Hazah. 2007. *Teori Motivasi* Jakarta: Bumi Aksara. Wahab, A. Aziz. 1999. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn Kelas Tinggi*. Padang: Kerjasama Dikti-Depdiknas dan Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.